

SEHAT TUBUH JASMANI DAN ROHANI: UPAYA MENEKAN ANGKA STUNTING MELALUI PENDEKATAN BUDAYA DAN AGAMA DI LINTONG NIHUTA

Sandy Ariawan¹, Maringan Sinambela², Dame Taruli³, Maryska Debora Silalahi⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

email: ariawan.sandy@yahoo.com

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan serius di Indonesia, terutama di daerah seperti Lintang Nihuta. Kondisi ini terjadi akibat asupan gizi yang tidak memadai dalam jangka waktu lama, mempengaruhi perkembangan fisik, kognitif, dan kesejahteraan emosional anak. Anak-anak stunting cenderung memiliki kemampuan belajar rendah, sistem kekebalan tubuh lemah, dan rentan penyakit kronis di kemudian hari. Dalam jangka panjang, stunting menghambat produktivitas individu dan pembangunan sosial-ekonomi suatu daerah. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek budaya dan agama dalam pencegahan stunting. Pendekatan ini sangat relevan di Lintang Nihuta, Humbang Hasundutan, Sumatera Utara, yang kaya akan tradisi budaya dan nilai-nilai agama. Melibatkan pemimpin agama dan budaya membuat pesan kesehatan lebih efektif diterima oleh masyarakat. Program pengabdian masyarakat "Sehat Tubuh dan Rohani: Upaya Menekan Angka Stunting melalui Pendekatan Budaya dan Agama di Lintang Nihuta" dilaksanakan dengan pembicara utama seperti Dr. Zulhaida Lubis, M.Kes., dan fasilitator Dr. Sandy Ariawan, S.M.G., S.Pd.K., M.A., M.Pd.K., Dr. Maringan Sinambela, M.Th., Dr. Dame Taruli, M.Pd.K., dan Maryska Debora Silalahi, M.Pd. Program ini meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan melibatkan identifikasi pembicara dan koordinasi dengan otoritas lokal. Pelaksanaan meliputi edukasi kesehatan tentang nutrisi seimbang dan pengasuhan baik, serta diskusi yang menghubungkan konsep kesehatan dengan nilai agama dan budaya lokal. Evaluasi mengukur dampak program melalui kuesioner dan wawancara, menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman masyarakat mengenai nutrisi seimbang dan pengasuhan yang baik. Lebih dari 85% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang dampak stunting. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang menggabungkan budaya dan agama efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku masyarakat terkait pencegahan stunting. Partisipasi aktif masyarakat dan pengembangan kapasitas pemimpin agama dan budaya sangat penting untuk keberhasilan program. Strategi ini memerlukan komitmen dan kolaborasi antara pemangku kepentingan untuk mencapai dampak positif jangka panjang pada kesehatan masyarakat dan mengurangi angka stunting di Lintang Nihuta.

Kata Kunci: Stunting, Budaya, Agama

Abstract

Stunting is a serious health issue in Indonesia, particularly in remote areas like Lintang Nihuta. This condition arises from prolonged inadequate nutritional intake, affecting children's physical, cognitive, and emotional development. Stunted children tend to have lower learning abilities, weaker immune systems, and are prone to chronic diseases later in life. In the long term, stunting hampers individual productivity and negatively impacts the socio-economic development of a region. To address this issue, a holistic approach integrating cultural and religious aspects into stunting prevention is necessary. This approach is highly relevant in Lintang Nihuta, Humbang Hasundutan, North Sumatra, an area rich in cultural traditions and deep religious values. Involving religious and cultural leaders makes health messages more effectively communicated and accepted by the community. The community service program titled "Healthy Body and Soul: Efforts to Reduce Stunting through Cultural and Religious Approaches in Lintang Nihuta" was implemented with key speakers such as Dr. Zulhaida Lubis, M.Kes., and facilitators Dr. Sandy Ariawan, S.M.G., S.Pd.K., M.A., M.Pd.K., Dr. Maringan Sinambela, M.Th., Dr. Dame Taruli, M.Pd.K., and Maryska Debora Silalahi, M.Pd. The program comprised preparation, execution, and evaluation stages. Preparation involved identifying competent speakers and coordinating with local authorities. Execution included health education sessions on balanced nutrition and good parenting, followed by discussions linking health concepts with local religious and cultural values. Evaluation measured the program's impact through questionnaires and interviews, showing a significant increase in community understanding of balanced nutrition and good parenting. Over 85% of participants demonstrated improved comprehension of stunting's impact on child development. This program indicates that a holistic approach combining

cultural and religious aspects effectively enhances community understanding and behavior regarding stunting prevention. Active community participation and capacity building of religious and cultural leaders are crucial for the program's success. This strategy requires strong commitment and collaboration among stakeholders to achieve long-term positive impacts on public health and reduce stunting rates in Lintong Nihuta.

Keywords: Stunting, Culture, Religion

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan yang serius di Indonesia, terutama di daerah-daerah terpencil seperti Lintong Nihuta. Kondisi ini terjadi ketika anak-anak mengalami pertumbuhan yang terhambat akibat kurangnya asupan gizi yang memadai dalam jangka waktu yang panjang. Stunting tidak hanya mempengaruhi perkembangan fisik anak, tetapi juga berdampak signifikan pada perkembangan kognitif dan kesejahteraan emosional mereka. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki kemampuan belajar yang lebih rendah, daya tahan tubuh yang lemah, dan rentan terhadap penyakit kronis di kemudian hari. Dalam jangka panjang, stunting dapat menghambat produktivitas individu dan berdampak negatif pada pembangunan sosial dan ekonomi suatu daerah.

Untuk mengatasi masalah stunting yang kompleks ini, pendekatan yang holistik dan komprehensif sangat diperlukan. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah mengintegrasikan aspek budaya dan agama dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada intervensi medis dan gizi, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai budaya dan keagamaan yang dipegang oleh masyarakat setempat. Dengan melibatkan tokoh-tokoh agama dan budaya, pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan dengan lebih efektif dan diterima oleh masyarakat.

Di Kecamatan Lintong Nihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara, pendekatan ini dianggap sangat relevan. Wilayah ini dihuni oleh masyarakat yang memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang kuat, serta nilai-nilai keagamaan yang mendalam. Dengan demikian, menggabungkan pendekatan budaya dan agama dalam program pencegahan stunting diharapkan dapat memberikan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Urgensi untuk menekan angka stunting di Lintong Nihuta sangat tinggi mengingat dampak jangka panjang yang dapat ditimbulkan oleh kondisi ini. Selain itu, pendekatan yang holistik dan komprehensif juga dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam program-program kesehatan. Hal ini penting karena perubahan perilaku dan kebiasaan dalam pola makan dan pola asuh anak memerlukan dukungan dan komitmen dari seluruh anggota masyarakat.

Program pengabdian kepada masyarakat dengan judul "**Sehat Tubuh Jasmani dan Rohani: Upaya Menekan Angka Stunting melalui Pendekatan Budaya dan Agama di Lintong Nihuta**" bertujuan untuk mengimplementasikan pendekatan ini. Program ini akan melibatkan narasumber utama Dr. Zulhaida Lubis, M.Kes., serta fasilitator seperti Dr. Sandy Ariawan, S.M.G., S.Pd.K., M.A., M.Pd.K., Dr. Maringan Sinambela, M.Th., Dr. Dame Taruli, M.Pd.K., dan Maryska Debora Silalahi, M.Pd. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan yang tidak hanya berfokus pada aspek gizi, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan agama yang relevan.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang baik. Selain itu, keterlibatan tokoh agama dan budaya diharapkan dapat memperkuat pesan-pesan kesehatan dan meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap program ini. Dengan demikian, program ini tidak hanya bertujuan untuk menekan angka stunting, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang lebih sehat secara jasmani dan rohani.

Dalam jangka panjang, diharapkan program ini dapat menjadi model bagi daerah-daerah lain yang menghadapi masalah serupa. Komitmen dan kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, tokoh agama, tokoh budaya, dan masyarakat, sangat penting untuk mencapai tujuan ini. Pendekatan yang holistik dan komprehensif ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam upaya pencegahan stunting di Lintong Nihuta dan sekitarnya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. **Persiapan:** Tahap persiapan dimulai dengan mengidentifikasi narasumber dan fasilitator yang berkompeten di bidangnya. Narasumber utama yang dipilih adalah Dr. Zulhaida Lubis, M.Kes., seorang ahli dalam bidang kesehatan masyarakat dengan pengalaman yang luas dalam menangani masalah stunting. Fasilitator yang dipilih adalah Dr. Sandy Ariawan, S.M.G.,

S.Pd.K., M.A., M.Pd.K., Dr. Maringan Sinambela, M.Th., Dr. Dame Taruli, M.Pd.K., dan Maryska Debora Silalahi, M.Pd., yang memiliki keahlian dalam mengintegrasikan pendekatan kesehatan dengan ajaran agama dan budaya. Lokasi kegiatan ditentukan di Aula Kecamatan Lintong Nihuta, dengan tanggal pelaksanaan pada 26 Juni 2024. Persiapan juga melibatkan koordinasi dengan pihak kecamatan untuk memastikan kelancaran acara.

2. Pelaksanaan: Kegiatan dimulai dengan sambutan dari kepala Kecamatan Lintong Nihuta, yang memberikan pengantar mengenai pentingnya penanggulangan stunting di daerah tersebut. Sesi penyuluhan oleh narasumber utama, Dr. Zulhaida Lubis, M.Kes., membahas pentingnya gizi seimbang, pola asuh yang baik, serta menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Dr. Zulhaida memaparkan data dan fakta mengenai dampak stunting terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak-anak. Materi yang disampaikan mencakup panduan praktis bagi para orang tua dan komunitas dalam menerapkan pola makan yang sehat dan kebiasaan hidup bersih.
3. Para fasilitator kemudian melanjutkan dengan memberikan materi yang menghubungkan konsep kesehatan dengan ajaran agama dan budaya setempat. Dr. Sandy Ariawan dan timnya menyoroti nilai-nilai agama yang mendukung pola hidup sehat dan bagaimana budaya lokal dapat dijadikan alat untuk mendukung kesehatan masyarakat. Diskusi kelompok diadakan untuk membahas tantangan spesifik yang dihadapi masyarakat dalam mencegah stunting. Para fasilitator memandu peserta dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi bersama, dengan mengedepankan pendekatan partisipatif.
4. Evaluasi: Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur dampak kegiatan terhadap peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat terkait pencegahan stunting. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner dan wawancara dengan kurang lebih 50 peserta untuk mengumpulkan data mengenai pemahaman mereka sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk melihat perubahan perilaku yang nyata di lapangan. Hasil evaluasi dianalisis untuk menilai efektivitas metode yang digunakan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang komprehensif dan relevan bagi masyarakat dalam mencegah stunting. Dengan pendekatan yang holistik dan integratif, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesehatan tubuh jasmani dan rohani masyarakat di Kecamatan Lintong Nihuta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Lintong Nihuta menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang baik. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan bahwa lebih dari 85% peserta memiliki peningkatan pemahaman yang jelas tentang dampak stunting terhadap perkembangan anak. Sebelum kegiatan, banyak peserta yang belum sepenuhnya memahami pentingnya asupan gizi yang seimbang dan peran pola asuh yang baik dalam mencegah stunting. Setelah penyuluhan, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan komprehensif tentang kebutuhan gizi anak, termasuk pentingnya protein, vitamin, dan mineral dalam diet sehari-hari.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Literatur mendukung temuan ini, seperti yang dinyatakan oleh Black et al. (2013), bahwa peningkatan pengetahuan tentang gizi dan kesehatan ibu serta anak merupakan langkah kritis dalam mengurangi prevalensi stunting. Selain itu, penelitian oleh Victora et al. (2008) menekankan bahwa

pendidikan gizi yang efektif dapat mengubah perilaku masyarakat terhadap praktik pemberian makanan yang lebih sehat dan seimbang.

Keterlibatan Tokoh Agama dan Budaya

Salah satu faktor kunci keberhasilan kegiatan ini adalah keterlibatan tokoh agama dan budaya dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan. Tokoh-tokoh agama dan budaya, seperti pendeta dan pemuka adat, memiliki pengaruh yang signifikan dalam komunitas dan dapat menjembatani pesan-pesan kesehatan dengan nilai-nilai budaya dan agama yang dianut masyarakat. Keterlibatan mereka membantu meningkatkan penerimaan dan kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan.

Sebagai contoh, Dr. Sandy Ariawan dan tim fasilitator menghubungkan konsep kesehatan dengan ajaran agama Kristen, yang menekankan pentingnya merawat tubuh sebagai karunia Tuhan. Pendekatan ini memperkuat pesan kesehatan dengan memberikan konteks religius yang relevan dan mudah diterima oleh masyarakat. Literatur juga mendukung pendekatan ini, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Gittelsohn et al. (1997), yang menunjukkan bahwa integrasi pesan kesehatan dengan nilai-nilai budaya dan agama dapat meningkatkan efektivitas program kesehatan.

Diskusi Kelompok dan Rekomendasi Praktis

Diskusi kelompok yang diadakan selama kegiatan ini menghasilkan beberapa rekomendasi praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan mencegah stunting. Salah satu rekomendasi utama adalah pengembangan program penyuluhan berkelanjutan yang melibatkan tokoh agama dan budaya. Program ini diharapkan dapat memastikan bahwa pesan-pesan kesehatan terus disebarluaskan dan diperkuat oleh tokoh-tokoh yang memiliki pengaruh dalam komunitas.

Rekomendasi lainnya adalah peningkatan akses masyarakat terhadap sumber daya kesehatan. Ini termasuk peningkatan akses terhadap makanan bergizi, layanan kesehatan ibu dan anak, serta pendidikan dan informasi tentang kesehatan dan gizi. Peserta diskusi menekankan pentingnya kerjasama antara pemerintah daerah, organisasi masyarakat, dan lembaga keagamaan untuk memastikan bahwa sumber daya ini tersedia dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat.

Literatur mendukung pentingnya program penyuluhan berkelanjutan dan akses terhadap sumber daya kesehatan. Menurut Bhutta et al. (2013), intervensi berkelanjutan dan terkoordinasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dapat secara signifikan mengurangi prevalensi stunting. Selain itu, penelitian oleh Ruel et al. (2013) menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap makanan bergizi dan layanan kesehatan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan status gizi anak dan mencegah stunting.

Efektivitas Metode Partisipatif

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa metode partisipatif, seperti diskusi kelompok, sangat efektif dalam mengidentifikasi masalah spesifik yang dihadapi oleh masyarakat dan mencari solusi bersama. Pendekatan partisipatif memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka, yang membantu dalam menemukan solusi yang lebih relevan dan dapat diterapkan secara praktis dalam konteks lokal.

Diskusi kelompok yang dipandu oleh fasilitator membantu peserta dalam mengidentifikasi tantangan utama yang mereka hadapi dalam mencegah stunting, seperti keterbatasan akses terhadap makanan bergizi dan kurangnya pengetahuan tentang praktik kesehatan yang baik. Dengan melibatkan peserta secara aktif dalam proses diskusi, kegiatan ini berhasil menghasilkan solusi yang lebih praktis dan dapat diterima oleh masyarakat.

Literatur juga menunjukkan bahwa metode partisipatif dapat meningkatkan efektivitas program kesehatan. Menurut Cornwall dan Jewkes (1995), pendekatan partisipatif memungkinkan masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program, yang dapat meningkatkan rasa memiliki dan komitmen terhadap program tersebut. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan keberhasilan program dalam jangka panjang.



Gambar 2. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah peningkatan kapasitas tokoh agama dan budaya dalam mempromosikan kesehatan dan pencegahan stunting. Melalui pelatihan dan penyuluhan, para tokoh masyarakat ini dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyebarkan informasi kesehatan yang akurat dan relevan kepada komunitas mereka. Mereka juga dilatih untuk menggunakan strategi komunikasi yang efektif, yang dapat membantu dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan dengan cara yang lebih menarik dan dapat diterima oleh masyarakat.

Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas tokoh masyarakat dapat memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat. Sebagai contoh, penelitian oleh Glanz dan Bishop (2010) menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan kapasitas tokoh masyarakat dapat meningkatkan efektivitas program kesehatan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan komunikasi.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang menggabungkan aspek budaya dan agama dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku masyarakat terkait pencegahan stunting. Keterlibatan tokoh agama dan budaya serta penggunaan metode partisipatif terbukti meningkatkan penerimaan dan efektivitas program. Rekomendasi yang dihasilkan dari diskusi kelompok menunjukkan pentingnya program penyuluhan berkelanjutan dan peningkatan akses terhadap sumber daya kesehatan.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa program-program kesehatan masyarakat harus mempertimbangkan konteks budaya dan agama setempat untuk meningkatkan efektivitasnya. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dan pengembangan kapasitas tokoh masyarakat harus menjadi bagian integral dari program-program ini. Dengan pendekatan yang holistik dan partisipatif, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera, serta angka stunting yang lebih rendah di masa mendatang.

Hasil kegiatan ini juga mengindikasikan bahwa pengembangan program penyuluhan yang berkelanjutan dan peningkatan akses terhadap sumber daya kesehatan dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengatasi masalah stunting. Dengan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, organisasi masyarakat, dan lembaga keagamaan, program-program ini dapat memberikan dampak yang berkelanjutan dan signifikan bagi kesehatan masyarakat di Kecamatan Lintong Nihuta.

Dalam jangka panjang, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti ini dapat terus dikembangkan dan diperluas cakupannya untuk mencakup lebih banyak komunitas. Integrasi teknologi dalam program penyuluhan juga dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan jangkauan dan efektivitasnya. Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak, upaya untuk menekan angka stunting dapat berhasil dan membawa perubahan positif bagi kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di Indonesia. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya menyajikan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan program-program pencegahan stunting yang lebih efektif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Adu-Afarwuah, S., & Lartey, A. (2016). Complementary feeding practices in the prevention of childhood stunting in Ghana. *Public Health Nutrition*, 19(3), 593-601. <https://doi.org/10.1017/S1368980015001516>

- Bhutta, Z. A., Das, J. K., Rizvi, A., Gaffey, M. F., Walker, N., Horton, S., ... & Campbell, H. (2013). Evidence-based interventions for improvement of maternal and child nutrition: what can be done and at what cost? *The Lancet*, 382(9890), 452-477. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60996-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60996-4)
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., & de Onis, M. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427-451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Cornwall, A., & Jewkes, R. (1995). What is participatory research? *Social Science & Medicine*, 41(12), 1667-1676. [https://doi.org/10.1016/0277-9536\(95\)00127-S](https://doi.org/10.1016/0277-9536(95)00127-S)
- Gittelsohn, J., & Sharma, S. (2004). Physical, economic, and social aspects of food access in low-income communities: a review of the literature. *Nutrition Reviews*, 62(3), 55-67. <https://doi.org/10.1301/nr.2004.mar.55-67>
- Gittelsohn, J., & Vastine, A. E. (2003). Sociocultural and environmental influences on food consumption in the context of food security. *Nutrition Reviews*, 61(3), 161-170. <https://doi.org/10.1301/nr.2003.may.161-170>
- Glanz, K., & Bishop, D. B. (2010). The role of behavioral science theory in development and implementation of public health interventions. *Annual Review of Public Health*, 31(1), 399-418. <https://doi.org/10.1146/annurev.publhealth.012809.103604>
- Hossain, M., & Mahbub, M. (2016). Impact of nutrition education on the knowledge and practices of mothers regarding childhood stunting. *Journal of Nutritional Health & Food Engineering*, 4(1), 65-70. <https://doi.org/10.15406/jnhfe.2016.04.00078>
- Khan, M. N., & Ali, A. (2020). The role of community health workers in stunting prevention: Evidence from South Asia. *International Journal of Public Health*, 65(5), 711-719. <https://doi.org/10.1007/s00038-020-01413-6>
- Kumar, R., & Kumar, A. (2021). Assessing the effectiveness of culturally adapted health interventions for stunting prevention in rural communities. *Health Policy and Planning*, 36(1), 81-90. <https://doi.org/10.1093/heapol/czaa095>
- Lindblad, M. I., & Molyneux, S. (2020). Community-based participatory research in global health: What is the evidence? *Global Health Action*, 13(1), 1809378. <https://doi.org/10.1080/16549716.2020.1809378>
- Moestue, H., & Huttly, S. R. (2008). The impact of education on stunting among children in South Asia: Evidence from the DHS. *Journal of Development Studies*, 44(7), 955-974. <https://doi.org/10.1080/00220380801963327>
- Ruel, M. T., & Alderman, H. (2013). Nutrition-sensitive interventions and programmes: how can they help to accelerate progress in improving maternal and child nutrition? *The Lancet*, 382(9891), 536-551. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60843-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60843-0)
- Sanghvi, T., & Mehta, R. (2018). Integrated approaches for stunting prevention: Lessons from implementation and research. *The Lancet Global Health*, 6(8), e850-e856. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(18\)30210-6](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(18)30210-6)
- Tarigan, I., Sigalingging, H. (2023). Providensia Allah dalam bencana: Rekonstruksi persepsi pengungsi korban gempa. *Kurios (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 9(1).
- Victora, C. G., de Onis, M., Hallal, P. C., Blossner, M., & Shrimpton, R. (2010). Worldwide timing of growth faltering: revisiting implications for interventions. *Pediatrics*, 125(3), e473-e480. <https://doi.org/10.1542/peds.2009-1519>